

The Role of The Department of The Environment Sikka District In Dealing With Waste Management In The Waioti Sub-District

Maria Kusmiati*, Danar Aswim
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere
Jln. Jedral Sudirman, Waioti, Maumere Nusa Tenggara Timur
¹mariakusmiati23@gmail.com*
²danaraswim@gmail.com

(Received: 2 Agustus 2022 / Accepted: 23 Nov 2022/Published Online: 6 Juni 2023)

Abstract

This study aims to determine the extent of the role and inhibiting factors of the Sikka Regency Environmental Service in dealing with waste management in the Waioti Village. This research method was carried out with a qualitative descriptive approach. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The informants involved in this research were the Secretary of the Environmental Service, the Head of the waste management section, the driver of the garbage collector, the Waioti village head and the community. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis techniques include Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. Based on the results of the research that the Sikka Regency environmental service has carried out its role, namely providing socialization and education and providing services to the community in handling waste management in the Waioti sub-district, the environmental service has carried out its role well in waste management in the community environment. However, there are many obstacles experienced in carrying out their role, namely the lack of infrastructure, the carrying capacity of vehicle mobilization, funds, lack of understanding of the community. This research suggests to the Sikka district environmental service to continue to provide socialization and more supervision in the community environment and provide training to the community to recycle to be made into high-value materials so as to reduce waste that is scattered around the community environment.

Keywords: Role, Environmental Service, Waste Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran dan faktor penghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam menangani pengelolaan sampah di Kelurahan Waioti. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu Sumber data primer dan Sumber data sekunder. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup, Kepala seksi penanganan sampah, Sopir pengangkut sampah, Lurah Waioti dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi *Data Reducion* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification*. Berdasarkan Hasil penelitian bahwa dinas lingkungan hidup kabupaten sikka telah menjalankan perannya yaitu memberikan sosialisasi dan edukasi serta memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menangani pengelolaan sampah di kelurahan waioti maka dinas lingkungan hidup sudah menjalankan perannya dengan baik dalam pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Namun terdapat banyak hambatan yang dialami dalam menjalankan perannya yaitu kurangnya sarana prasana, daya dukung mobilisasi kendaraan, dana, kurangnya pemahaman masyarakat. Penelitian ini menyarankan kepada dinas lingkungan hidup kabupaten sikka untuk terus memberikan sosialisasi serta pengawasan yang lebih di lingkungan masyarakat dan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mendaur ulang untuk di jadikan bahan yang bernilai tinggi sehingga dapat mengurangi sampah yang berserakatan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Dinas Lingkungan Hidup, Pengelolaan Sampah

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alamnya. Keindahan alam di Indonesia ini sangat menarik dilihat dari keadaan lingkungan yang terawat dan rapih sehingga keindahan lingkungan merupakan tugas dan tanggung jawab setiap orang untuk merawat lingkungan

sekitarnya. Lingkungan Hidup dapat dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi hutan dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain [1].

Perkembangan lingkungan hidup yang baik perlu adanya pemerintahan yang mengelolah dan melaksanakan urusan pemerintahan di bagian lingkungan hidup. Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah daerah untuk urusan pemerintahan dibidang lingkungan hidup dipimpin oleh kepala dinas. Dalam Peraturan Bupati Sikka, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang lingkungan hidup [2]. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup perlu adanya peran penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat untuk menunjang keberhasilan dalam program yang sudah dilaksanakan. Menurut Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu bergantung yang lain dan sebaliknya peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai satu proses. Jadi tepatnya bahwa seseorang menduduki posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan [3].

Permasalahan lingkungan saat ini yang sulit diatasi adalah masalah sampah, karena bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Menurut Kuncoro Sejati pengertian sampah adalah suatu bahan terbuang dan dibuang merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari [4]. Untuk mengatasi persoalan tersebut salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah adalah membuat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dalam Pasal 5 mengatakan bahwa: "Pemerintah dan pemerintah daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan" [5]. Karena dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah daerah serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka merupakan bidang keilmuan yang bergerak dibidang pemerintahan daerah di bagian lingkungan hidup dengan melakukan pengawasan terhadap lingkungan hidup serta menunjang keberhasilan program yang sudah di buat serta memberikan lingkungan yang nyaman di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat. Berdasarkan observasi pra penelitian di Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka sebagian besar masyarakat membuang sampah serta membuat tumpukan sampah berupa sampah plastik, karet, serpihan kaca, kotoran hewan, pakaian bekas yang sudah tidak dipakai sehingga tumpukan sampah semakin hari semakin banyak. Dengan masalah tersebut perlu adanya pengurangan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Menurut Menurut Suyono mengemukakan bahwa pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan 3R (Resude, Reuse Dan Recycle). Permasalahan tersebut lebih menekankan bahwa pengendalian sampah mulai dari tempat sumber penghasil sampah, tempat penyimpanan, pengumpulan, pemanfaatan, pengangkutan, dan pembuangan akhir dan menggunakan teknik sesuai prinsip-prinsip kesehatan masyarakat atau kesehatan lingkungan [6]. Dinas Lingkungan Hidup saat ini sudah menjalankan ketiga prinsip tersebut namun belum adanya keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Namun saat ini Peran Dinas Lingkungan Hidup juga perlu memberikan sosialisasi terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitarnya dan mengingat lemahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam mengatasi

masalah sampah tersebut peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka khususnya bagian kebersihan dan bagian pengangkut sampah perlu mengontrol disetiap wilayah tempat tinggal masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memintah masyarakat untuk memiliki kurang lebih satu tempat sampah untuk satu rumah sehingga masyarakat setempat bisa membuang sampah pada tempatnya dan tidak terjadi pertumpukan sampah. Mengingat ketersediaan container sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka yang belum memadai dan masih kurang sesuai yang diharapkan sehingga perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya. Dalam masalah ini masyarakat juga perlu bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan disekitarnya sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam menangani pengelolaan sampah di Kelurahan Waioti. sejauh ini peran dinas lingkungan hidup suda mejalankan peranya dengan baik lewat penyediaan tempat penampung sampah serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat serta kendala yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Pengelolaan Sampah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Puspita, Gunawi dengan judul penelitian Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo Dalam Pengelolaan Sampah organik. penelitian ini lebih terfokus pada pengaturan sampah, kegiatan daur ulang, kerja sama dalam pengelolaan sampah serta serta pembinaan dan pengawasan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Probolinggo [7].

Dengan demikian dalam menangani permasalahan sampah tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti serta mengkaji kondisi sebenarnya dalam lingkungan Kelurahan Waioti di atas sehingga penulis tertarik untuk menulis dengan judul bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka Dalam Menangani Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Waioti.

II. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [8]. Dalam metode penelitian kualitatif ini penelitian ingin memahami peristiwa yang diamati mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam menangani pengelolaan sampah di Kelurahan Waioti. Sugiyono mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan [9]. Sumber data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, informan yang terpilih dalam penelitian ialah Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka, Kepala seksi penanganan sampah, Sopir pengangkut sampah, Lurah Waioti dan masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data pendukung untuk melengkapi keakuratan dari penelitian ini. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Zuchri Abdussamad teknik analisis data terdiri dari *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* [10].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka Dalam Menangani Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Waioti

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dalam Pasal 5 mengatakan bahwa: "Pemerintah dan pemerintah daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan [5]. Dalam melaksanakan peranya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka memiliki peran yang akan mendukung tercapainya hasil yang diinginkan. Menurut Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan [3].

Sesuai hasil wawancara dengan sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam melaksanakan peranya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikkamemberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan penanganan sampah agar masyarakat sadar akan pentingnya memilah sampah dari timbulnya sampah serta memanfaatkan kembali sampah yang berasal dari rumah tangga. Untuk mengatasi hal tersebut dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R yaitu (Reduce “Mengurangi”, Reuse “Menggunakan kembali, dan Recycle “mendaur ulang). Untuk sampah rumah tangga yang tidak dapat dilakukan pengelolaan dengan ketiga prinsip tersebut maka akan diangkut dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) untuk dibakar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi penanganan sampah yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan sampah rumah tangga yaitu dengan memisahkan sampah organik maupun non organik sehingga memudahkan petugas untuk melakukan pengangkutan sampah dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyatakan bahwa lewat sosialisasi terkait dengan penanganan sampah dilingkungan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka sudah berjalan dengan baik namun perlu adanya pengawasan dan bimbingan secara langsung dilingkungan masyarakat supaya pengelolaan sampah yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Untuk menunjang keberhasilan dalam pengelolaan sampah peran Kelurahan Waioti juga sangat dibutuhkan karena dalam pengelolaan sampah perlu adanya dukungan penuh dari kelurahan maupun masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan lurah waioti menyatakan bahwa Peran Kelurahan Waioti dalam menangani pengelolaan sampah yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi serta memberikan arahan dan pemahaman kepada masyarakat dengan cara mengelolah sampah rumah tangga sehingga tidak terjadi pertumpukan sampah yang semakin banyak. Dari kelurahan juga melakukan program yang mendukung terkait pengelolaan sampah yaitu dengan cara melalui TP PKK (tim penggerak pemberdayaan dan kesejateraan keluarga kelurahan) dan kader posyandu dalam mensosialisasikan pengelolaan sampah dengan pola hidup bersih dan sehat. Untuk mengatasi hal tersebut perludanya pengawasan secara langsung dilingkungan masyarakat dan memberikan pemahaman yang penuh agar masyarakat Kelurahan Waioti paham dalam menjaga lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dalam melaksanakan perannya Dinas Lingkungan Kabupaten Sikka tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat kelurahan waioti menyatakan bahwa untuk mengatasi sampah yang ada disekitar lingkungan masyarakat bersama RT setempat melakukan kerja bakti pada hari jumat bersih. Untuk sampah rumah tangga masyarakat mengisi sampah tersebut di dalam karung setelah di taruh di depan jalan untuk diangkut oleh petugas pengakut sampah. Namun ada sebagian masyarakat membuang sampah di sekitar tempat tinggalnya tanpa mempedulikan kebersihan yang ada dilingkungan sekitarnya. Dalam hal ini peran aktif masyarakat kelurahan waioti sangat diharapkan untuk menjadi tumpuan suksesnya pengelolaan sampah. Untuk mengatasi sampah yang ada di masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka maupun Kelurahan Waioti perlumemberikan pembinaan dan pengawasan secara langsung dilingkungan masyarakat serta memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya mengingat tingkat kesadaran masyarakat yang sangat lemah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Dalam halmemberikan pelayanan kepada masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa keluhan dari masyarakat atau pengaduan dari masyarakat terkait dengan sampah yang berserakan dilingkungan masyarakat karena persediaan sarana prasana yang kurang memadai belum ada tanggapan atau respon dari dinas.



Sumber : Kamera Pengambilan Data 2022

Gambar 1

Pelayanan Pengambilan Sampah

2. Faktor-Faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka Dalam Menangani Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Waioti

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat membahas beberapa hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam menangani pengelolaan sampah di Kelurahan Waioti. Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat yang menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu hal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marselus Lado selaku kepala seksi penanganan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka terkait dengan faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

a. Sarana Dan Prasana Yang Kurang Memadai

Sarana dan prasana dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan fasilitas yang ada yang berguna untuk membantu proses pengelolaan sampah. Contohnya container yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk memisahkan sampah organik maupun nonorganik ataupun fasilitas pengangkut sampah lainnya. Salah satu yang menjadi penghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam menangani pengelolaan sampah adalah sarana dan prasana. Kekurangan sarana prasarana yang terjadi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka merupakan faktor penghambat terealisasi program yang sudah dibuat oleh Dinas demi menunjang proses pengelolaan sampah. Terhadap penanganan sampah masih banyak terjadinya kendala sarana prasana seperti mobil pengangkut sampah yang kurang sehingga dalam proses pelayanan di masyarakat tidak berjalan baik sesuai yang diharapkan. Karena pada dasarnya dalam membentuk sebuah program perlu ada sarana prasana yang mendukung. Sebab sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah menjadi hal utama agar semuanya berjalan dengan baik.



Sumber : Kamera Pengambilan Data 2022

Gambar 2

Container Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka

b. Daya Dukung Mobilisasi Kendaraan

Terkait dengan daya dukung mobilisasi kendaraan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Sesuai hasil wawancara dengan kepala seksi penanganan sampah terkait dengan mobilisasi kendaraan yang sangat kurang, sehingga dalam mendukung sebuah program perlu adanya penggerak yang dapat mendukung proses pengelolaan sampah yang ada di lingkungan masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik. Namun keadaan kendaraan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka yang sangat sedikit dan banyak kendaraan yang rusak sehingga dalam menangani pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat tidak berjalan baik sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sopir pengangkut sampah yaitu ketersediaan mobil pengangkut sampah yang sangat kurang dan banyak mobil yang rusak sehingga pelayanan di masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik dalam proses pengangkutan sampah setiap hari dilakukan dua kali dalam seminggu itupun semua wilayah tidak terangkut semuanya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung dalam kegiatan pengelolaan sampah perlu tersedianya fasilitas yang baik, terutama ketersediaan sarana prasana yang dapat mendukung kegiatan dalam pengelolaan sampah sehinggadapat menunjang keberhasilan program pengelolaan sampah sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.



Sumber : Kamera Pengambilan Data 2022

Gambar 3

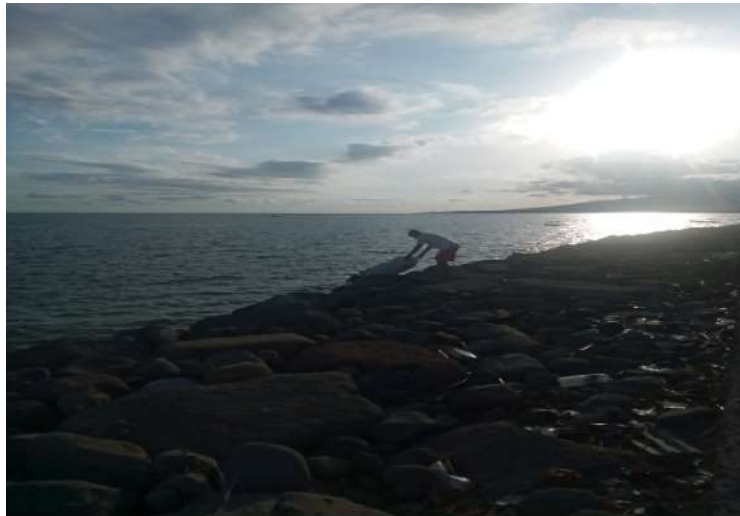
Kondisi Mobil Pengangkut Sampah Yang Rusak di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka

c. Dana

Salah satu yang menjadi faktor penghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka adalah dana atau anggaran sehingga dalam proses penanganan sampah belum berjalan dengan maksimal dimana anggaran tersebut didapat dari pusat. Dalam hal ini sumber dana yang digunakan belum dimanfaatkan secara optimal karena penyaluran yang terlambat kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka. Dana merupakan anggaran yang sangat penting dalam pengelolaan sampah. Anggaran dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam pengelolaan sampah karena akan mempengaruhi aspek lainnya seperti container sampah, sapu, truk pengangkut sampah dan lain sebagainya.

d. Pemahaman Masyarakat Yang Sangat Kurang

Dalam penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka adalah terkait dengan pengelolaan sampah dilingkungan masyarakat. Dari Dinas Lingkungan Hidup memberikan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Waioti lewat sosialisasi terkait dengan pengelolaan sampah namun mental masyarakat yang cenderung menganggap sampah adalah hal yang tidak penting dan tidak berguna tanpa adanya rasa kemauan yang besar untuk merubah sikap dan rasa peduli terhadap lingkungan dalam hal mengelolah sampah. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan kembali barang bekas yang masih bisa digunakan untuk dijadikan bahan kerajinan tangan. Dalam hal kurangnya fasilitas seperti container sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dilingkungan masyarakat yang belum memadai sebagian masyarakat membuang sampah di laut sehingga lingkungan tersebut tercemar akibat sampah.



Sumber : Kamera Pengambilan Data 2022

Gambar 4
Sampah warga dibuang ke Laut diKelurahan Waioti

Dalam melakukan pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka yaitu memungut retribusi atau iuran sampah. Menurut Mardiasmo retribusi adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran aset jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan [11].Terkait dengan iuran sampah selama ini sudah dilakukan namun ada sebagian masyarakat tidak memberikan iuran sampah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan peneliti mengamati petugas Dinas Lingkungan Hidup memberikan alat berupa karung kepada masyarakat yang rumahnya dekat dengan jalan sehingga masyarakat mengisi sampah tersebut kedalam karung dan dari petugas meminta iuran sampah perbulan Rp.20.000,00 (Dua Puluh Ribu Rupiah) tetapi dengan cara seperti itupun masyarakat masih ada yang tidak membayar iuran sampah tersebut. Dalam hal ini karena ada masyarakat yang megetahui peraturan pemerintah tentang iuran sampah sesuai dengan peraturan pemerintah perbulan untuk sampah rumah tangga sebesar Rp. 5.000,00 (Lima Ribu Rupiah). Tetapi pada saat petugas retribusi dari dinas lingkungan hidup memungut hasil retribusi tidak sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal ini menyebabkan sikap masyarakat tidak peduli untuk membayar hasil retribusi sampah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam menangani pengelolaan sampah saat ini sudah melakukan tugasnya dengan baik namun terjadinya banyak hambatan sehingga proses pelayanan pengelolaan sampah belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dalam hal pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka perlu adanya kerja sama

antara Kelurahan Waioti maupun masyarakat dengan turun langsung disetiap lingkungan masyarakat memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya agar terhindar dari berbagai penyakit yang timbul sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Peneliti menemukan adanya faktor-faktor yang menghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sikka dalam menangani sampah adalah kurangnya sarana prasana, daya dukung mobilisasi kendaraan, dana atau anggaran dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan Dinas Lingkungan Kabupaten Sikka terus melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat agar pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat dapat dilakukan semaksimal mungkin terutama sampah rumah tangga serta memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pengelolaan sampah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- [2] Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah
- [3] Soejono Soekanto J. (2009).Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali, Pers.
- [4] Sejati, Kuncoro. (2009). Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point. Yogyakarta : Kanisius
- [5] Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- [6] Suyono, Budiman. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan. Jakarta : EGC.
- [7] Erlinda Puspitasari, Gunawi. (2019). Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo Dalam Pengelolaan Sampah Organik. Jurnal Ilmia Politik, Kebijakan Dan Sosial Vol 1 (1) 23-23.
- [8] Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta. CV.
- [9] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta.
- [10] Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar : CV Syakir Media Press.
- [11] Mardiamso.(2010). Dasar-Dasar Perpajakan. Yogyakarta : Andi